

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asam urat merupakan produk sampingan dari proses metabolisme purin, namun jika metabolisme tidak berjalan dengan baik, kristal asam urat dapat menumpuk di persendian dan menyebabkan penderitaan yang luar biasa, menurut WHO pada tahun 2021. Kondisi normal menyebabkan kadar asam urat pria meningkat. mulai meningkat setelah masa remaja, sedangkan pada wanita, kadarnya baru mulai meningkat setelah menopause karena estrogen menyebabkan ginjal mengeluarkan lebih banyak asam urat. Kadar asam urat akan meningkat saat menopause dengan cara yang sama seperti pada pria. Produk sampingan terakhir dari katabolisme atau pemecahan purin ialah asam urat. Senyawa alami yang disebut purin termasuk dalam golongan struktur kimia penyusun DNA dan RNA. Faktanya, asam urat berfungsi sebagai antioksidan dan membantu pembaharuan sel bagi tubuh. Asam urat diproduksi oleh metabolisme tubuh secara normal; Meski begitu, kelebihan asam urat dalam tubuh bisa berbahaya (Fajarina, 2011 dalam Kussoy, 2019).

Salah satu pekerjaan yang dijalankan oleh masyarakat Indonesia ialah bertani. Masyarakat yang tinggal di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan mayoritas berprofesi sebagai petani. Banyak masalah kesehatan yang terkait dengan radiasi panas, kurangnya cahaya, getaran, penyakit otot dan tulang, serta interaksi dengan lingkungan mempengaruhi pekerja pertanian. Karena postur tubuh yang buruk dan seringnya aktivitas otot, petani juga terbiasa menjalankan pekerjaan yang memberikan banyak tekanan pada lutut (Susanto, T. et al., 2016, Isaramalai et al., 2017).

Petani sering menerapkan postur kerja berikut: membungkuk, berdiri, berjongkok, mengangkat, dan membawa. Bekerja dengan postur ini memerlukan penggunaan otot yang bervariasi, oleh karena itu postur tubuh yang buruk dapat menyebabkan sejumlah penyakit akibat kerja, termasuk asam urat (Kaur, 2016). Petani biasanya menjalankan tugas-tugas berikut: membuka lahan, menanam, memupuk, dan memanen. Temuan penelitian lapangan menampakkan bahwasanya petani mempunyai beban kerja yang sangat berat. Para petani menjadi cepat lelah dalam bekerja karena kondisi kerja yang berat, jam kerja yang panjang, dan hari kerja yang membosankan ditambah dengan sinar matahari yang terik. Oleh karena itu, para petani dianggap mempunyai risiko lebih tinggi terkena gangguan pekerjaan (Malonda, 2016).

Didasarkan atas temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, buruh, nelayan, dan petani di Indonesia mempunyai angka kejadian asam urat tertinggi, dengan diagnosis didasarkan atas gejala sejumlah 15,3%, dan 31,2% di antara mereka yang berobat ke dokter profesional. Karena pekerjaan yang berbeda memerlukan aktivitas fisik yang bervariasi, maka tingkat aktivitas fisik seseorang berbeda-beda tergantung jenis pekerjaan yang dijalankannya (Thayibah, 2018). Asam urat menempati urutan ketiga setelah nasofaringitis akut dan kecelakaan di antara 10 penyakit teratas di antara 115.157 orang yang mengunjungi klinik kesehatan di Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2014). Menurut Riskesdas 2018, prevalensi penyakit asam urat di Indonesia sejumlah 11,9% didasarkan atas diagnosis tenaga medis dan 24,7% didasarkan atas diagnosis atau gejala. Jika karakteristik usia diperhitungkan, populasi berusia 75 tahun ke atas memiliki prevalensi tertinggi (54,8%).

Salah satu metrik langsung yang diterapkan untuk mengukur prevalensi kelebihan berat badan dan obesitas pada suatu populasi ialah indeks massa tubuh, atau BMI. Hanya orang dewasa yang berusia di atas 18 tahun yang berhak menerapkan BMI. Kemampuannya untuk mengkarakterisasi lemak tubuh yang berlebihan, kesederhanaan, dan penerapannya pada penelitian populasi skala besar ialah beberapa manfaatnya. Salah satu hal yang sering dikaitkan dengan kadar asam urat darah ialah obesitas. Gaya beban tubuh meningkat seiring dengan BMI, sehingga meningkatkan daya rembesan asam urat plasma ke dalam celah antar sendi. Asam urat juga bisa disebabkan oleh jenis kelamin dan penggunaan obat-obatan (Jaliana, Suhadi dan Sety, 2018).

Pola hidup dan pola makan yang tidak sehat menjadi akar permasalahannya. Saat ini, asam urat menyerang banyak orang dewasa muda berusia dua puluhan (Fauzi dan Anita, 2018). Pria dan wanita usia subur, termasuk mereka yang berusia antara 15 dan 64 tahun, lebih besar kemungkinannya terkena asam urat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Hiperurisemia merupakan salah satu kelainan yang dapat disebabkan oleh peningkatan kadar asam urat. Suatu kondisi yang dikenal sebagai hiperurisemia terjadi ketika kadar asam urat serum meningkat di atas batas normal. Kadar asam urat pria rendah pada $<3,5$ mg/dL, normal pada $3,5 - 7,0$ mg/dL, dan tinggi pada $>7,0$ mg/dL; kadar asam urat wanita rendah pada $<2,6$ mg/dL, normal pada $2,6 - 6,0$ mg/dL, dan tinggi pada $>6,0$ mg/dL (WHO, 2021).

Didasarkan atas temuan studi pendahuluan pengukuran kadar asam urat pada petani di Desa Selabih Kecamatan Selemadeg Barat Kabupaten Tabanan dengan menerapkan alat POCT dan keluhan petani yang belum diteliti mengalami nyeri bengkak, perih pada persendian, dan kemerahan pada jari tangan, lutut, dan jempol

kaki – di antara persendian lainnya. Enam orang (60%) berkadar asam urat tinggi dan empat orang (40%) berkadar asam urat normal, didasarkan atas temuan survei awal yang dijalankan terhadap sepuluh petani. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis merasa tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “Gambaran Kadar Asam Urat Pada Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan atas uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah yang ingin diteliti ialah : “Bagaimanakah Gambaran Kadar Asam Urat pada Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Kadar Asam Urat pada Petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik didasarkan atas jenis kelamin, usia, indeks masa tubuh (IMT) petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

- b. Mengetahui kadar asam urat pada petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.
- c. Menggambarkan kadar asam urat didasarkan atas jenis kelamin, didasarkan atas jenis kelamin, usia dan indeks masa tubuh (IMT) petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

D. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis

Karya Tulis Ilmiah ini dapat diterapkan sebagai data dasar atau tambahan untuk menjalankan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran kadar asam urat pada petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.

- b. Manfaat Praktis

Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan pembaca mengenai gambaran kadar asam urat pada petani di Desa Selabih, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan.